

PENGARUH TEKNIK KNEADING TERHADAP KECEMASAN PADA PERSALINAN KALA I DI RSUD INDRAMAYU

Nuraeni¹, rahmah aulia²

Nuraeni.kurniadi@gmail.com auliaagyanti@gmail.com

Program D3 Kebidanan Akademi Kebidanan Graha Husada Cirebon

ABSTRAK

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena di RSUD Indramayu tidak diterapkan tentang penanganan kecemasan pada ibu yang akan melahirkan, pasien hanya disuruh untuk menarik nafas yang dalam agar dapat menurunkan kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik kneading terhadap kecemasan pada persalinan kala I di RSUD Indramayu tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi seluruh ibu hamil kala I yang akan melahirkan berjumlah 180 ibu bersalin pada bulan Mei sampai Juni tahun 2023 dan sampel didapatkan sebanyak 64 responden dengan pengambilan Teknik sampel *Accidental sampling*. Instrumen data menggunakan SOP. Analisis data menggunakan uji *paired t-test* dan uji *t-independent*.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh teknik kneading terhadap kecemasan ibu bersalin, sebelum dilakukan teknik kneading 32,8% yang mengalami kecemasan sedang dan 67,2% mengalami kecemasan berat. Setelah dilakukan teknik kneading 43,8% mengalami kecemasan sedang 56,3% mengalami kecemasan berat. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pelayanan kebidanan, terutama dalam kecemasan ibu bersalin.

Kata Kunci :Teknik Kneading, Kecemasan ibu bersalin, Kala I

ABSTRACT

The researcher was interested in conducting this study because Indramayu Regional Hospital (RSUD Indramayu) does not implement anxiety management for mothers about to give birth; patients are only instructed to take deep breaths to reduce anxiety. The purpose of this study was to determine the effect of the kneading technique on anxiety during the first stage of labor at Indramayu Regional Hospital in 2023.

This study used an observational analytical method with a cross-sectional approach. The population was 180 pregnant women in the first stage of labor who gave birth between May and June 2023. A sample of 64 respondents was obtained using an accidental sampling technique. The data instrument used SOP. Data analysis used paired t-tests and independent t-tests.

Based on the results of this study, the kneading technique affected maternal anxiety. Before the kneading technique, 32.8% experienced moderate anxiety and 67.2% experienced severe anxiety. After the kneading technique, 43.8% experienced moderate anxiety and 56.3% experienced severe anxiety. This research is expected to serve as a source of information in midwifery care, particularly regarding maternal anxiety during labor.

Keywords: Kneading Technique, Maternal Anxiety During Labor, First Stage of Labor

PENDAHULUAN

Persalinan normal menurut WHO (*World Health Organization*) adalah persalinan yang di alami secara spontan, beresiko rendah pada awal persalinan dan tetap demikian selama proses persalinan, bayi lahir secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan 37-42 minggu lengkap dan setelah persalinan ibu maupun bayi berada dalam kondisi sehat (JNPK-KR Depkes RI, 2012).

Menurut data *United Nations Children's Fund* mengatakan bahwa ibu yang mengalami masalah dalam persalinan sekitar 12.230.142 juta jiwa dari 30% diantaranya karena kecemasan sebab hamil pertama (Sitepu, 2016). Saat ini, Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus Tahun 2015, AKI di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi (Kemenkes RI, 2017). Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7 %) (Sitepu, 2016).

Ibu mengalami gangguan psikologi dalam perjalanan persalinan kala 1 yaitu kecemasan, dimana menurut Mc Nerney and Grenberg menyebutkan kecemasan merupakan sebagai reaksi fisik, mental, kimiawi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan, mengejutkan, membingungkan, membahayakan dan merisaukan seseorang (Widyastuti, 2012).

Berdasarkan penelitian dari Iis Riawati Simamora dari beberapa rumah bersalin di Medan tahun 2008 lebih dari 50% ibu bersalin mengalami kecemasan dengan hasil penelitian pada ibu primigravida mengalami kecemasan sedang sebesar 65,6% dan pada multigravida dengan kecemasan ringan 81,3 %.

Ibu hamil sering kali diliputi kecemasan, terutama pada wanita yang baru pertama kali hamil, terutama menjelang proses persalinan. Ibu yang akan bersalin mempunyai emosi berlebihan sehingga menimbulkan suatu kecemasan tinggi, keadaan dimana ibu selalu memikirkan hal buruk yang mungkin terjadi. Menurut Bahiyatun (2015), Depkes RI (2016) menyatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2016 terdapat 107 juta orang (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan.

Hasil penelitian Iis Riawati Simamora (2017) dari beberapa rumah bersalin di Medan lebih dari 50% ibu bersalin mengalami kecemasan dengan hasil ibu primigravida mengalami kecemasan sedang sebesar 65,6% dan pada multigravida dengan kecemasan ringan 81,3%. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu primigravida yang baru pertama kali mengalami proses persalinan memiliki resiko besar mengalami kecemasan dibandingkan ibu multigravida yang telah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya.

Selain berdampak pada proses persalinan, kecemasan pada ibu hamil juga dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Kecemasan yang terjadi terutama pada trisemester ketiga dapat

mengakibatkan penurunan berat lahir dan peningkatan aktivitas HHA (*Hipotalamus-HipofisisAdrenal*) yang menyebabkan perubahan produksi hormon steroid, rusaknya perilaku sosial dan angka fertilitas saat dewasa. Selain itu, kecemasan pada masa kehamilan berkaitan dengan masalah emosional, gangguan hiperaktivitas, dan gangguan perkembangan kognitif pada anak (Shahhosseini, 2017).

Pendamping persalinan merupakan faktor pendukung dalam lancarnya persalinan, karena efek perasaan wanita terhadap persalinan yang berbeda berkaitan dengan persepsinya orang yang mendukung, dari orang terdekat yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu. Setelah melalui banyak penelitian kehadiran suami memberi dukungan kepada istri membantu proses persalinan karena membuat istri lebih tenang. Faktor psikis dalam menghadapi persalinan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi lancar tidaknya proses persalinan (Widyastuti, 2012).

Kondisi psikologis yang nyaman, rileks, dan tenang dapat terbentuk melalui dukungan kasih sayang keluarga bentuk dukungan bisa berupa support mental, berbagi pengalaman saat menjalani proses persalinan, atau hal-hal positif lainnya, sehingga berpengaruh pada kekuatan ibu saat melahirkan bayinya. Rasa cemas selama persalinan kala I disebabkan oleh ketakutan melahirkan. Takut akan peningkatan nyeri, takut akan kerusakan atau kelainan bentuk tubuhnya seperti episiotomi, ruptur, jahitan ataupun seksio sesarea, serta ibu takut akan melukai bayinya.

Salah satu terapi untuk mengurangi kecemasan yang muncul pada masa persalinan kala I adalah pijatan dengan kombinasi teknik kneading. Teknik kneading merupakan teknik massage yang dilakukan dengan mengangkat dan menekan jaringan. *Kneading* dapat dilakukan dengan menggunakan telapak tangan dan dengan ibu jari (Barnes, 2017). Irama dan tekanan yang diberikan juga perlahan menguat. Pijatan jenis ini perlu sedikit tekanan (pressure) agar membantu mengurangi ketegangan otot dan sangat merilekskan (Hanief et al., 2019). Ketika jaringan otot rileks, ini dapat meningkatkan sirkulasi darah dan getah bening dan dapat mengurangi rasa nyeri lokal dan mengurangi kelelahan serta stres (Rizqiana, 2015).

Berdasarkan penelitian Pravitasari (2018) dimana setelah diberikan teknik kneading ke I mengalami penurunan dengan rata-rata skala nyeri yaitu 4 (nyeri sedang). Sedangkan setelah diberikan teknik kneading ke II juga mengalami penurunan dengan rata-rata skala nyeri yaitu 6 (nyeri sedang).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Indramayu, peneliti melihat bahwa ruang VK selalu penuh dengan klien yang ingin melahirkan. Peneliti juga memperoleh data melalui beberapa klien dengan inpartu kala I bahwa dari 30 klien, sebanyak 25 klien baik primipara maupun multipara merasakan kecemasan pada kala I persalinan. Beberapa klien saat ditanya apakah mengetahui tentang cara mengatasi kecemasan pada saat kala I persalinan, klien mengatakan bahwa dia hanya diberitahu

kalau nyeri atau ada his Tarik nafas dalam, tetapi tidak diberikan latihan bagaimana caranya. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan teknik *kneading* dengan kecemasan persalinan kala I di RSUD Indramayu tahun 2023.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross sectional*.

Populasi dalam penelitian adalah semua ibu bersalin di RSUD Indramayu pada bulan Mei tahun 2023 sebanyak 180 persalinan. Besar dan banyaknya sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Jadi jumlah sampel dianggap sudah representatif dalam penelitian ini. Jumlah sampel tersebut terdiri dari persalinan dengan diberi Teknik *kneading* dan tanpa Teknik *kneading*. Untuk penentuan kriteria sampel dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu inklusi dan eksklusi sehingga sampel didapatkan sebanyak 64 responden dengan pengambilan Teknik sampel Accidental sampling.

Instrument data menggunakan SOP. Analisis data menggunakan uji *paired t-test* dan uji *t-independent*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti. Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, jumlah anak, pendidikan, dan pekerjaan

responden. Untuk melihat karakteristik responden dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 1

Deskripsi Karakteristik Sampel dan Variabel

Penelitian

Variabel	Frekuensi	Presentase
Umur		
< 20 Tahun	13	20,31
20-35 Tahun	29	45,31
>35 Tahun	22	34,38
Pendidikan		
SD	8	12,5
SMP	17	26,56
SMA	24	37,5
S1	15	23,44
Paritas		
0	31	48,43
1	19	29,68
2	8	12,5
>3	6	9,39
Pekerjaan		
Bekerja	21	32,8
Tidak Bekerja	43	67,2

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa umur ibu bersalin kala I di RSUD Indramayu tahun 2023 lebih banyak dengan umur 20-35 tahun sebanyak 29 orang (45,31%). Selanjutnya untuk umur >35 tahun sebanyak 22 orang (34,38) dan lebih sedikit dengan <20 tahun sebanyak 13 orang (20,31%). Responden mayoritas berpendidikan menengah (SMA sederajat) yaitu sebanyak 24 orang 37,5%) dan minoritas pada responden yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 8 orang (12,5 %).

Berdasarkan paritas mayoritas responden yang belum mempunyai anak adalah sebanyak 31

orang (48,43%) dan minoritas ibu yang memiliki >3 anak sebanyak 6 orang (9,39%). Responden mayoritas lebih banyak yang tidak bekerja yaitu 43 orang (67,2 %) dan minoritas responden yang bekerja yaitu sebanyak 21 orang (32,8 %). Berikut ini juga akan dijabarkan hasil distribusi hasil frekuensi tingkat kecemasan responden sebelum diberikan Teknik Kneading di RSUD Indramayu tahun 2023:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Sebelum Diberikan Teknik Kneading di RSUD Indramayu Tahun 2023

	Skor Prekuensi Pre Frekuensi	Persen
Kecemasan Sedang	21	32.8
Kecemasan Berat	43	67.2
Total	64	100.0

diatas dapat diketahui bahwa kecemasan persalinan sebelum dilakukan Teknik *Kneading* pada ibu bersalin kala I di RSUD Indramayu adalah 32,8% merasakan kecemasan sedang dan 67,2% mrasakan kecemasan berat.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Setelah Diberikan Teknik Kneading di RSUD Indramayu Tahun 2023

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persen
Kecemasan Sedang	28	43.8
Kecemasan Berat	36	56.3
Total	64	100.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kecemasan persalinan sesudah dilakukan Teknik *Kneading* pada ibu bersalin kala I di RSUD Indramayu adalah 43,8% merasakan kecemasan sedang dan 56,3% mrasakan kecemasan berat.

Analisis Bivariat

Analisa bivariate digunakan untuk mengetahui perbedaan efektifitas masing-masing antarvariabel yakni Teknik *kneading* terhadap kecemasan dalam persalinan ibu Kala I. Untuk menganalisis data secara bivariate dilakukan uji normalitas data. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 64 responden. Pada analisis bivariat menggunakan dua jenis uji yaitu uji *paired t-test* dan uji *t-independent*. Taraf signifikan ($\alpha = 0.05$), pedoman dalam menerima hipotesis: jika data probabilitas (p) < 0.05 maka H0 ditolak dan apabila nilai (p) > 0,05 maka H0 gagal ditolak, sebagai berikut:

A. Rerata Intensitas Kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Teknik Kneading pada Ibu Bersalin Kala I di RSUD Indramayu Tahun 2023

Tabel 4
Rerata Intensitas Kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Teknik Kneading pada Ibu Bersalin Kala I RSUD Indramayu Tahun 2023

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kecemasan Pre	64	17.0	45.0	30.437
Kecemasan Post	64	15.0	44.0	28.063

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil penelitian pada kelompok kneading diperoleh intensitas kecemasan sebelum dilakukan (*pretest*) dengan M (mean) $\pm$ SD (Standar Deviasi) = $30,347 \pm 8,5187$ dan nilai min-maks sebesar 17-45. Selanjutnya untuk nilai intensitas sesudah dilakukan (*posttest*) dengan M (mean) $\pm$ SD (Standar Deviasi) = $28,063 \pm 8,5447$ dan nilai min-maks sebesar 15-44 pada Ibu Bersalin Kala I RSUD Indramayu tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengambilan data yang dilakukan pada bulan Mei sampai juni 2023, maka pembahasan dari hasil penelitian tentang Pengaruh teknik kneading terhadap kecemasan di RSUD Indramayu pada tahun 2023 periode bulan Mei-juni dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Gambaran Tingkat Kecemasan sebelum dilakukan teknik kneading Di RSUD Indramayu Tahun 2023

Menurut Kurniasih (2016), ibu yang akan menghadapi persalinan pasti akan mengalami atau menghadapi emosi berlebihan yang dapat menimbulkan suatu kecemasan. Varney (2018) menyebutkan, kecemasan yang timbul dapat disebabkan karena dua faktor yaitu antara kesenangan dan rasa kecemasan yang sedang dirasakan. Salah satu bentuknya adalah ansietas primer yang timbul karena trauma kelahiran (*birth trauma*), yang merupakan dasar bagi timbulnya *neurotic anxiety*. Salah satu bentuknya adalah *free-floating anxiety* yaitu

suatu keadaan cemas dimana individu selalu menantikan kemungkinan buruk. Akibatnya ibu bersalin akan selalu berada dalam keadaan cemas karena takut menghadapi akibat buruk dalam situasi yang tidak menentu dan tidak stabil.

Kecemasan yang dialami ibu saat persalinan, ibu akan merasakan nyeri atau rasa sakit yang berlebihan. Rasa takut akan menghalangi proses persalinan karena ketika tubuh manusia mendapatkan sinyal rasa takut, tubuh akan mengaktifkan pusat siaga dan pertahanan. Akibatnya rahim hanya mendapatkan sedikit aliran darah sehingga menghalangi proses persalinan dan mengakibatkan rasa nyeri serta menyebabkan waktu melahirkan menjadi lebih panjang (Wiknjosastro dalam Adelina, 2014). Ibu akan menjadi lebih lelah, kehilangan kekuatan, pembukaan jadi lebih lama. Perasaan takut selama proses persalinan dapat mempengaruhi his dan kelancaran pembukaan, sehingga dapat mengganggu proses persalinan.

Timbulnya rasa cemas pada ibu bersalin kala I di RSUD Indramayu dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai proses persalinan, karena kebanyakan ibu yang pertama kali menghadapi proses persalinan akan menanyakan itu kepada ibu multigravida (sudah mengalami proses persalinan) dan kebanyakan pengalaman dari setiap ibu yang sudah mengalami persalinan akan

menimbulkan persepsi yang berbeda sehingga memunculkan kecemasan pada ibu bersalin.

2. Gambaran Tingkat Kecemasan Setelah dilakukan Teknik Kneading Di RSUD Indramayu Tahun 2023.

Terjadinya penurunan intensitas kecemasan ibu bersalin sebelum dan setelah diberikan massage maupun relaksasi dikarenakan kedua intervensi tersebut memberikan efek yang hampir sama yaitu menghilangkan kecemasan. Teknik massage diberikan dengan melakukan pijatan ringan pada bagian punggung serta lumbal yang merupakan pusat dari rasa nyeri akibat kontraksi uterus. Pijatan ringan yang dilakukan dapat meningkatkan relaksasi otot sehingga dapat memutuskan siklus fear-tension-pain (takut—tegang—nyeri). Sedangkan teknik relaksasi dilakukan saat kontraksi sedang berlangsung, penghirupan udara yang maksimal mengakibatkan suplai oksigen pada uterus cukup sehingga hal tersebut dapat mengurangi ketegangan pada otot juga mengurangi rasa takut atau kecemasan yang ada pada diri pasien (Sunarsih, 2016).

Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecemasan pada ibu bersalin kala I di RSUD Indramayu berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 64 responden sebagian besar ibu dengan kecemasan sedang sebanyak 28 orang

(43,8%) dan kecemasan berat sebanyak 36 orang (56,3%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat kecemasan dengan kategori berat.

Kecemasan dapat menurun karena adanya orang yang memberikan dukungan khususnya suami. Kehadiran pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, dalam arti dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, mempersingkat persalinan. Selain itu, kehadiran pendamping persalinan dapat memberikan rasa nyaman, semangat, dukungan emosional, dan dapat membesarkan hati ibu (Jannah, 2017).

3. Pengaruh Teknik Kneading Terhadap Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Di RSUD Indramayu tahun 2023

Teknik kneading memiliki efek mengurangi ketegangan otot dan stress sistematis dengan tujuan utama merelaksasi pikiran dan tubuh. Hal ini karena pijat merangsang tubuh untuk melepaskan endorfin yang merupakan Pereda nyeri. Pijatan lembut dapat membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan.

Selain itu teknik kneading dapat menyebabkan terjadinya penurunan intensitas kecemasan ibu bersalin sebelum dan sesudah diberikan massage maupun relaksasi dikarenakan kedua intervensi tersebut memberikan efek yang hampir

sama yaitu menghilangkan kecemasan. Teknik massage diberikan dengan melakukan pemijatan ringan pada bagian punggung serta lumbal yang merupakan pusat dari rasa nyeri akibat kontraksi uterus. Pijatan ringan yang dilakukan dapat meningkatkan relaksasi otot sehingga dapat memutuskan siklus fear-tension-pain (Takut-tegang-nyeri). Sedangkan teknik relaksasi dilakukan saat kontraksi sedang berlangsung, penghirupan udara yang maksimal mengakibatkan suplai oksigen pada uterus cukup sehingga hal tersebut dapat mengurangi ketegangan pada otot juga mengurangi rasa takut atau kecemasan yang ada pada diri pasien (Sunarsih, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Indramayu tahun 2023 periode bulan Mei-Juni terdapat perbedaan signifikan skala kecemasan Ibu Bersalin Kala I di RSUD Indramayu pada tahun 2023 sebelum dan sesudah dilakukan menggunakan Teknik *Kneading* dengan nilai uji paired t-test sebesar ($p=0,000$). Serta terdapat pengaruh Teknik *Kneading* terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu bersalin kala I di RSUD Indramayu pada tahun 2023 dengan nilai uji $t < 0,05$.

DAFTAR ISI

Agustinus. 2011. *Anxiety Disorder*. Bandung: Pustaka.

Astuti AB, Santosa SW. Utami Ms. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Perempuan pada Kehamilan Pertama. *J Psikol*. 2015;(2):84-95.

Astuti, R. 2018. *Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Primigravida di Puskesmas Tanjung Sari Sumedang*. Bandung: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran.

Dinas Kesehatan Surabaya. 2016. *Asuhan Persalinan Normal. Asuhan Esensial Persalinan*. Jakarta: JHPIEGO dan POGI.

Hanifah, U. Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta; 2018, 1-12.

Indrawati. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan*. *Jurnal Keperawatan* Vol. 11, No. 1, Maret. Diunduh di <http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id>. Diakses tanggal 17/06/2023.

Kurniawan, E. 2015. *Gambaran Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Keluarga Pasien di ICU Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta).

Mahdiyah. 2012. *Hubungan Antara Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Proses Persalinan pada Ibu Primipara di BPS Wilayah Kerja*

- Puskesmas Terminal Banjarmasin*. Skripsi: Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.
<http://jurnal.abdihusada.com>, diperoleh tanggal 17 Juni 2023.
- Maimunah, 2017. *Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pertama*. Jurnal: Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Michelle & Murray. 2013. *Persalinan & Melahirkan*. Jakarta: EGC.
- Musbikin. 2005. *Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nur Indah Sari, W. 2018. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Puskesmas Mlati II Sleman.
- Prismasnia Pevi, dkk. 2013. Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan Kala 1 di Rumah Bersalin Wilayah Kota Ungaran. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id>.
- Puspitasari, R., Rini. S., Eko. M. 2013. Hubungan Antara Peran Suami dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III di RB. Rahayu Ungaran Kabupaten Semarang.
- Rinata E, Andayani GA. Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga (Suami) dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III. *Medisains*. 2019;16 (1):14.